

**ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
MENINGKATKAN HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN GRUP SINARMAS YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH

N a m a : SOFYAN RANGGA SASMITA
N P M : 1605170466P
Prog. Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SOFYAN RANGGA SASMITA
NPM : 1605170466P
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM MENINGKATKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GRUP SINARMAS YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SOFYAN RANGGA SASMITA
N.P.M : 1605170466P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
MENINGKATKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
GRUP SINARMAS YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

PANDAPOTAN RITONGA, SE, MSi

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOFYAN RANGGA SASMITA
NPM : 1605170466P
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
MENINGKATKAN HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN GRUP SINARMAS YANG TERDAFTAR
DI BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
COA33AFF38316710
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SOFYAN RANGGA SASMITA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SOFYAN RANGGA SASMITA
 N.P.M : 1605170466P
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
 MENINGKATKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
 GRUP SINARMAS YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7/10/2018	Bab IV, kerangka & pedoman di perbaiki	f	-
	- sebagai tabel lampiran di perbaiki	f	
8/10/2018	- Dauri pedoman skripsi pedoman di bagian kerangka bimbingan	f	
10/10/2018	Bab IV di perbaiki 'Kesi' buku pedoman pedoman skripsi	f	
11/10/2018	Hasil sidang paper	f	

Medan, Oktober 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

 PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Sofyan Ranga Sasmita (1605170466P) Analisis Struktur Kepemilikan Dalam Meningkatkan Harga Saham Pada Perusahaan Grup Sinarmas Yang Terdaftar Di BEI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan dalam meningkatkan harga saham pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan asing mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan. Dari data diatas dapat dilihat harga saham mengalami penurunan pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 hal ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan adalah Faktor Fundamental, faktor teknis, faktor lingkungan.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Struktur Kepemilikan Dalam Meningkatkan Harga Saham Pada Perusahaan Grup Sinarmas Yang Terdaftar Di BEI “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Eddy Sofian** dan Ibunda **Nina Martini** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Pandapotan Ritonga SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

Sofyan Rangga Sasmita
1605170466P

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Harga Saham	9
a. Pengertian Saham	9
b. Jenis-Jenis Saham	10
c. Karakteristik Saham.....	11
d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Saham.....	11
e. Analisis Saham	13
f. Harga Saham	15
g. Standar Pengukuran Harga Saham	15
h. Nilai saham berdasarkan fungsinya	17
i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham...	18
2. Struktur Kepemilikan	19
a. Pengertian Struktur Kepemilikan.....	19
b. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Kepemilikan	21
3. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kerangka Berfikir	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Jenis Dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Data Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Struktur Kepemilikan Dan Harga Saham	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel III.1	Definisi Operasional	26
Tabel III.2	Waktu Penelitian	27
Tabel III.3	Populasi Penelitian	28
Tabel III.4	Sampel Penelitian	29
Tabel IV.1	Data Kepemilikan Manajerial Dari Tahun 2013-2017	33
Tabel IV.2	Data Kepemilikan Eksternal	36
Tabel IV.3	Data Harga Saham Grup Sinarmas Dari Tahun 2013-2017	38
Tabel IV.4	Data Kepemilikan Eksternal, Manajerial, dan Harga Saham	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	24
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh harga saham yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti *broker, dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Surat berharga atau sering disebut juga sekuritas merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Didit Herlianto, 2013, hal.20).

Jadi saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan harga saham mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga saham pasarnya.

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan/pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: faktor fundamental, faktor teknikal, faktor lingkungan.

Struktur kepemilikan dapat diklasifikasikan menjadi blok kepemilikan eksternal (*external block ownership*) dan blok kepemilikan internal (*insider block ownership*) atau Struktur Kepemilikan (*managerial block ownership*). Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengimplikasikan adanya pengorbanan

dalam penggunaan sumber daya secara efisien untuk memaksimalkan profit yang diperoleh (Fathimiyah dkk, 2011). Struktur kepemilikan dihubungkan dengan kerangka legal. Pada negara yang perlindungan terhadap investornya lemah, pemusatan kepemilikan menjadi pengganti dari perlindungan legal. Dengan demikian, pemegang saham mayoritas dapat mengharapkan untuk memperoleh pengembalian investasi mereka.

Pada penelitian ini struktur kepemilikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan eksternal (asing) dikarenakan kepemilikan saham manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk mengkonsumsi kemewahan, menyedot kekayaan pemegang saham, atau terlibat dalam perilaku yang tidak memaksimalkan nilai lainnya.

Menurut Jensen (2006) Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan harga saham.

Grup Sinar Mas merupakan sebuah brand name dengan operasi bisnis yang bergerak di berbagai sektor, seperti Pulp dan Kertas, Agribisnis dan Food, Jasa Keuangan, Developer dan Real Estate, Telekomunikasi, dan Energi dan Infrastruktur, termasuk Kesehatan dan Pendidikan. Sejak tahun 2003, Sinar Mas tidak lagi menyebut dirinya sebagai Sinar Mas Group, karena setelah restrukturisasi, Sinar Mas tidak lagi memiliki holding, melainkan President office yang memfasilitasi/membantu pilar-pilar bisnis.

Tabel I.1
Data Kepemilikan Eksternal, Kepemilikan Manajerial, dan Harga Saham
Tahun 2013-2017

Emiten	Tahun	KE	KM	Harga Saham
LPCK	2013	2,9	1,49	1.262
	2014	1,39	1,31	10.400
	2015	0,85	1,12	7.250
	2016	0,3	0,61	5.050
	2017	0,34	1,58	3.140
LPKR	2013	1,44	0,94	1.98
	2014	1,26	1,17	1.020
	2015	0,76	1,21	1.035
	2016	0,43	1,14	720
	2017	0,48	1,18	488
GMTD	2013	1,29	1,81	10.07
	2014	1,37	2,85	6.100
	2015	1,17	2,24	7.500
	2016	1,47	1,29	6.950
	2017	1,53	0,74	10.175
LPLI	2013	0,3	0,14	1.940
	2014	0,1	0,06	600
	2015	0,13	0,05	180
	2016	0,09	0,04	232
	2017	0,13	0,16	130

	2013	6,19	0,64	13.50
	2014	3,54	1,14	3.050
	2015	3,31	1	1.825
	2016	1,2	1,05	1.480
MPPA	2017	1,28	1,27	452

Sumber : www.idx.co.id

Dari hasil analisis data diatas dilihat bahwa harga saham pada perusahaan grup Sinarmas mengalami penurunan hal ini akan berdampak kepada perusahaan yaitu nilai perusahaan akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan menurunnya kemakmuran dari pemegang saham. Peningkatan harga saham merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu (S. Munawir. 2004:89).

Pada beberapa tahun nilai Struktur Kepemilikan mengalami penurunan hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi Struktur Kepemilikan yang mengalami penurunan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Dari data diatas dapat dilihat dari tahun 2013-2017 kepemilikan manajerial mengalami penurunan sementara harga saham mengalami peningkatan, Menurut Jensen (2006) Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sampai sejauh mana pengaruh struktur kepemilikan dalam peningkatan harga saham pada perusahaan Grup Sinarmas dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul : **“Analisis Struktur Kepemilikan Dalam Meningkatkan Harga Saham Pada Perusahaan Grup Sinarmas Yang Terdaftar Di BEI ”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka untuk lebih memudahkan pembahasan ini penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan Struktur Kepemilikan dari tahun 2013-2017 pada perusahaan Grup Sinarmas yang terdaftar di BEI.
2. Terjadi penurunan harga saham dari tahun 2013-2017 pada perusahaan Grup Sinarmas yang terdaftar di BEI.
3. Terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sementara harga saham mengalami penurunan pada tahun 2016-2017.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana struktur kepemilikan dalam meningkatkan harga saham pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI
2. Apa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan dalam meningkatkan harga saham pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Diharapkan beberapa pihak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu masukan berupa saran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan titik tolak didalam penelitian mengenai kepemilikan manajerial dan harga saham.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan. Selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Didit Herlianto (2013, hal.20) “surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Sedangkan, menurut Irfan Fahmi (2012, hal.86) “Surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegang saham diberi hak untuk menguikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).”

Dari pengertian diatas saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

b. Jenis-jenis saham

Menurut Irfan Fahmi (2012, hal.86) saham pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1) Saham Unggulan

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

2) Saham Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

Sedangkan, berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik, saham juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Saham biasa

Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan publik dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Bodie, Kane, Markus (2002:97) menjelaskan pengertian saham biasa adalah “kepemilikan atas hak sekuritas oleh pemilik modal perusahaan akan diumumkan kepada masyarakat. Pemilik berhak menentukan apakah akan menerima dividen atau menduduki posisi di dalam perusahaan”.

2) Saham preferen

Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa aset dalam likuidasi dibandingkan dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

c. Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil saham menjadi lebih tidak pasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan sahamnya (one share one vote).
- 3) Memiliki hak terakhir (yunior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya. Hak pemilikan saham dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Saham.

Setiap jenis investasi memiliki risiko disamping return yang dihasilkan. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang diciptakan untuk mempermudah dalam pengelolaan dana terutama bagi investor pemula.

Berdasarkan indoexchange, keuntungan berinvestasi di saham dapat dikelompokan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Diversifikasi Investasi Memperkecil Resiko

Besarnya dana yang dikelola memungkinkan saham untuk mendiversifikasikan investasinya ke berbagai jenis efek (saham, obligasi, pasar uang) sehingga dapat memperkecil resiko.

2) Kenyamanan Berinvestasi

Setiap saham didukung oleh manajer investasi yang memiliki kemampuan menganalisa efek dan memiliki akses informasi pasar melalui banyak sumber sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih akurat untuk kepentingan investasi pemodalnya.

3) Terjangkau

Saham memberi kesempatan kepada investor kecil untuk ikut andil berinvestasi di pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil (umumnya Rp. 100.000 di Indonesia) orang sudah dapat membuka rekening investasi di saham.

Menurut Geraldine Megan Tauran, resiko investasi saham adalah sebagai berikut :

1) Risiko berkurangnya nilai investasi.

Modal awal pemodal bisa berkurang karena investasi di Saham tidak digaransi pasti memberikan keuntungan. Naik turunnya nilai investasi tergantung isi portofolio Saham, bila saham/obligasi dalam portofolio rata-rata naik maka nilai investasi Saham juga naik atau pemodal menikmati

keuntungan. Namun sebaliknya bila saham/obligasi dalam portofolio turun harganya maka pemodal mengalami kerugian potensial.

2) Risiko likuiditas saat penarikan dana pemodal

Sama seperti bank yang mengalami rush (penarikan besar-besaran secara bersamaan), Saham juga menghadapi risiko serupa. Bila pemodal beramai-ramai menarik dananya sedangkan dana tersebut masih diinvestasikan dalam saham/obligasi maka Manajer Investasi harus menjual saham/obligasi tersebut untuk dibayarkan kepada pemodal. Penjualan saham/obligasi dalam jumlah besar berpotensi menurunkan harga saham/obligasi sehingga menurunkan Saham.

3) Risiko wanprestasi emiten

Penerbit obligasi yang gagal membayar kupon bunga atau nilai pokok utang menyebabkan Saham tidak menerima penghasilan yang semestinya diterima.

e. Analisis Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap saham tersebut.

Menurut Widoatmodjo (2005:77), “analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya”. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditujukan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widoatmodjo (2007:263) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau

mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

f. Harga Saham

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011, hal.87) “harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan saham baik yang dijual melalui *private placement* maupun IPO”.

Menurut Anoraga (2004:100) “harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan” .

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli saham dan harga saham dapat menilai kemakmuran pemegang saham.

g. Standar Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*). Rasio saham merupakan salah satu rasio yang paling penting. Investor bisa menggunakan price-earning ratio (PE), misalnya, untuk

mengukur mahal-murahnya suatu saham. Semakin rendah PE, semakin murah saham tersebut. Investor juga bisa mengukur tingkat keuntungan dividen yang bisa diperolehnya dari suatu saham. Jadi, rasio ini tak boleh dilewatkan.

Rasio saham menunjukkan bagian dari laba bersih perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan kepada setiap saham. Ada beberapa rasio saham yang bisa Anda cermati. Yang pertama adalah rasio harga terhadap laba per saham atau price earning ratio (PE). Rumusnya adalah harga per saham dibagi dengan laba per saham, adapun hasilnya dinyatakan dalam "kali". Tapi, perhatikan, laba di sini bukanlah laba total tapi laba per saham. Ini adalah total laba bersih perusahaan yang telah dibagi dengan total rata-rata jumlah saham perusahaan. Dengan rumus seperti itu kita bisa mengukur mahal-murahnya suatu saham. Jika PE suatu saham sudah tinggi, biasanya, para analis mengatakan bahwa harga saham itu sudah mahal. Tapi, agar lebih akurat, investor harus membandingkan PE perusahaan tersebut dengan PE perusahaan-perusahaan lain yang ada di dalam industri yang sama.

Ambil contoh PE saham Bank Untung adalah 2 kali. Dengan PE segitu, saham Bank Untung bisa dikatakan mahal jika PE rata-rata saham perbankan lainnya ternyata hanya 1,5 kali. Selanjutnya ada dividen per saham dan imbal hasil dividen atau dividend yield. Dividen per saham dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total jumlah saham yang beredar. Angka ini menggambarkan nilai dividen yang akan diterima oleh setiap pemilik satu saham perusahaan.

Adapun dividend yield adalah hasil pembagian dividen per saham dengan harga per saham. Dari rasio ini kita bisa mengukur berapa besar tingkat keuntungan dividen yang bisa kita peroleh dari suatu saham. Semakin tinggi dividend yield, semakin bagus saham tersebut.

Rasio harga saham terhadap nilai buku per saham atau price to book value (PBV) sama pentingnya dengan price-earning ratio (PE). Dengan menggunakan PBV, investor juga bisa mengukur apakah harga suatu saham masih murah atau sudah kemahalan. Karenanya, selain price earning ratio (PE), investor juga harus mencermati rasio nilai buku per saham atau book value per share (BV). Untuk menghitungnya, kita harus membagi ekuitas dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Hasilnya dinyatakan dalam rupiah. Misalnya total ekuitas PT Maju Jaya Rp 100 miliar sedangkan jumlah rata-rata saham beredarnya 1 miliar. Dengan kondisi seperti ini artinya nilai buku (BV) per saham Maju Jaya adalah Rp 100 per saham ($100/1$).

Lantas apa bedanya BV yang Rp 100 per saham itu dengan harga saham Maju Jaya di bursa saham yang, misalnya, Rp 300 per saham? Hati-hati, nilai buku (BV) memang bisa jadi sangat berbeda dengan harga saham di pasar. Nilai buku per saham menggambarkan nilai setiap saham tersebut dalam hitungan akuntansi. Adapun harga saham menggambarkan ekspektasi investor atas nilai setiap saham.

h. Nilai saham berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan fungsinya nilai suatu saham terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai nominal (Par value), yaitu nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi. Jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroaan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal perusahaan didalam neraca.
- 2) Harga dasar (Base Price), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk menghitung nilai dasar dikalikan dengan total saham yang beredar.
- 3) Harga pasar (Market Price), merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (closing price), harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat kabar / media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar yaitu harga pasar dikalikan dengan total saham yang bereda.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham

Anoraga (2004, hal.88) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1) Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran

persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid ratio.

2) Faktor Teknis

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2. Struktur Kepemilikan

a. Pengertian Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “Struktur kepemilikan dapat diklasifikasikan menjadi blok kepemilikan eksternal (*external block ownership*) dan blok kepemilikan internal (*insider block ownership*) atau kepemilikan manajerial (*managerial block ownership*).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengimplikasikan adanya pengorbanan dalam penggunaan sumber daya secara efisien untuk memaksimalkan profit yang diperoleh, di mana kepemilikan yang tersebar akan mengurangi insentif bagi manajer untuk memaksimalkan profit (Bambang 2005).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eksternal yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal eksternal.

Weston dan Brigham (1994) Kepemilikan eksternal dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor besar yang bukan berasal dari kalangan manajerial. pemegang saham eksternal mempunyai insentif untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen secara wajar untuk melindungi investasi mereka dalam perusahaan.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur Kepemilikan (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2006:3): “struktur kepemilikan ekuitas berpengaruh penting terhadap insentif manajerial dan nilai perusahaan. Mereka berargumen bahwa kepemilikan saham manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk mengkonsumsi kemewahan, menyedot kekayaan pemegang saham, atau terlibat dalam perilaku yang tidak memaksimalkan nilai lainnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Kepemilikan

Dalam penetapan Struktur Kepemilikan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan Struktur Kepemilikan antara lain : stabilitas asset, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Struktur Kepemilikan adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi Struktur Kepemilikan yaitu :

- a. Stabilitas asset
Perusahaan dengan asset yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.
- b. Struktur aktiva
Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.
- c. Profitabilitas
Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan

tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk asset saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari Struktur Kepemilikan.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari Struktur Kepemilikan.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Kepemilikan ada enam faktor yang mempengaruhi Struktur Kepemilikan, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur Struktur Kepemilikan yaitu : Pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur aktiva.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Norma Safitri	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas; Ukuran perusahaan

				Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas; Struktur Modal Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Ukuran perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
2	Muhammad Akbar	Pengaruh Keputusan Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan	Debt, Dividend, Investment, Insider Ownership, Institutional Ownership, Firm Value.	pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel kepemilikan insider, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

				perusahaan	
3	Raisa Maldini	Analisis Struktur Saham Kebijakan Perusahaan	Pengaruh Kepemilikan Terhadap Utang	Agency Theory, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Debt Policy	Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan saham oleh manajerial dalam kaitannya dengan penggunaan utang untuk mengurangi agency cost

B. Kerangka Berfikir

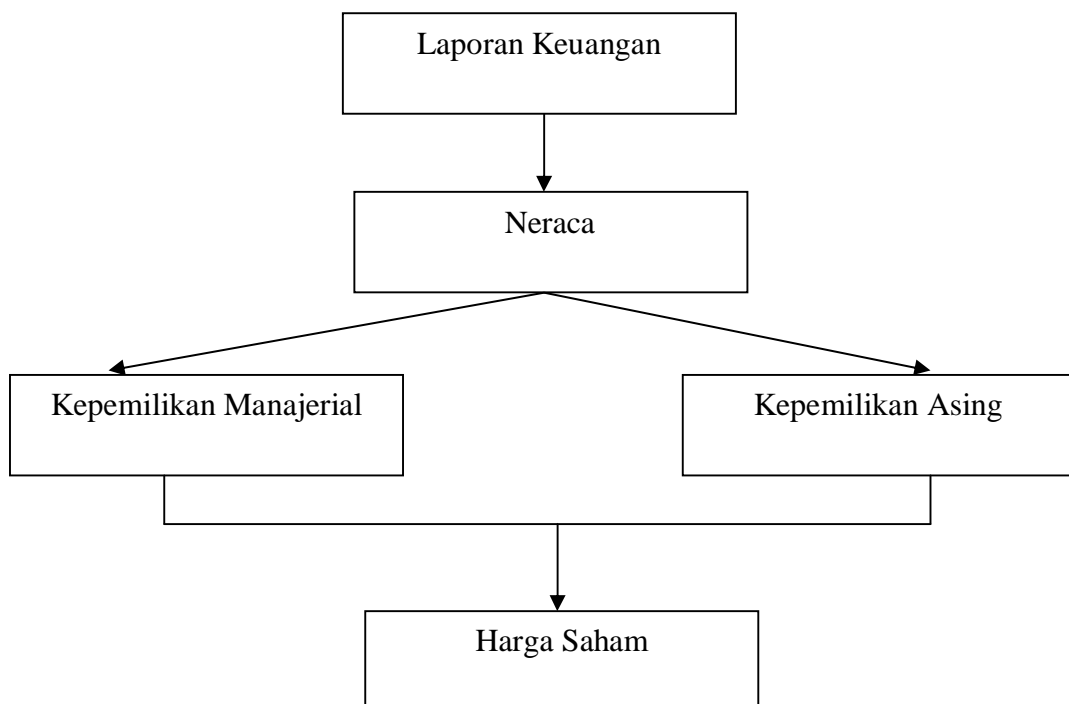
Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang

menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Adapun kerangka berfikir dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator
Struktur Kepemilikan	<p>Kepemilikan internal adalah saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.</p> <p>Kepemilikan eksternal dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor besar yang bukan berasal dari kalangan manajerial</p>	$KM = \frac{JUmlah\ saham\ manager}{jumlah\ saham\ beredar}$ $KE = \frac{JUmlah\ saham\ asing}{jumlah\ saham\ beredar}$
Harga saham	<p>Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.</p> <p>Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (<i>closing price</i>)</p>	Closing price

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Grup Sinarmas terdaftar di BEI

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2018 hingga Oktober 2018

Tabel III.2
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
	Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul			■													
2. Pembuatan Proposal				■	■	■	■									
3. Bimbingan Proposal							■	■								
4. Seminar Proposal									■							
5. Pengumpulan Data										■	■	■	■			
6. Bimbingan Skripsi														■	■	
7. Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan grup sinarmas yang terdaftar di BEI

periode 2013-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan grup Sinarmas yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 5 perusahaan (terlampir).

Tabel III.3
Populasi Penelitian

NO	Emiten	Perusahaan
1	LPKR	PT. Sinarmas Karawaci
2	LPLI	PT. Star Pasific
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima
4	LPPF	PT. Matahari Departement Store
5	GMTD	PT. Gowa Makasar

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh yang seluruh populasi sebagai sampel sehingga berjumlah 5 perusahaan grup Sinarmas yang terdaftar di BEI dijadikan sampel.

Tabel III.4
Sampel Penelitian

NO	Emiten	Perusahaan
1	LPKR	PT. Sinarmas Karawaci
2	LPLI	PT. Star Pasific
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima
4	LPPF	PT. Matahari Departement Store
5	GMTD	PT. Gowa Makasar

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti hasil jumlah wajib pajak yang terdaftar dan jumlah penerimaan pajak.

Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yaitu melalui website www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari situs bursa efek indonesia yaitu berupa laporan keuangan grup Sinarmas dari tahun 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu

1. Mengumpulkan data laporan keuangan (neraca)
2. Menganalisis kepemilikan manajerial dalam meningkatkan harga saham
3. Menganalisis kepemilikan asing dalam meningkatkan harga saham
4. Menganalisis penyebab harga saham mengalami penurunan
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Tahun 1938, tepatnya pada tanggal 3 Oktober, berbekal tekad, Eka Tjipta memulai aktivitas wirausaha dengan berjualan beragam produk makanan di Makassar, Sulawesi Selatan, dan berlanjut ke perdagangan kopra. Meski menjumpai sejumlah tantangan, ia terus bergerak membangun jaringan, hingga berhasil meraih reputasi diantara rekan-rekan bisnisnya. Ia menganggap kepercayaan adalah modal utama dalam berwirausaha, bukan uang. Ini yang membuatnya mampu memutar roda bisnisnya sekalipun Indonesia tengah berada di masa revolusi fisik. Kerja keras dan ketekunan membawanya memasuki berbagai lini bisnis yang kini dikenal sebagai Sinar Mas.

Sinar Mas adalah brand dari perusahaan yang bergerak melalui 6 pilar bisnis: Pulp dan Kertas, Agribisnis dan Pangan, Layanan Keuangan, Pengembang dan Realestat, Telekomunikasi, serta Energi dan Infrastruktur yang meski masing-masing dikelola secara independen, namun dipersatukan oleh kesamaan nilai dan histori perusahaan.

Sinar Mas berkomitmen pada praktik bisnis berkelanjutan melalui aspek ekonomi, kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Inisiatif terkini kami untuk terlibat pula dalam penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan. Dari setiap pilar bisnis yang ada, tergambar fokus kami adalah pengelolaan

komoditas serta layanan yang menjadi kebutuhan utama masyarakat, yang sekaligus mampu mendorong kesejahteraan dan perekonomian bangsa.

2. Analisis Data

a. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan eksternal.

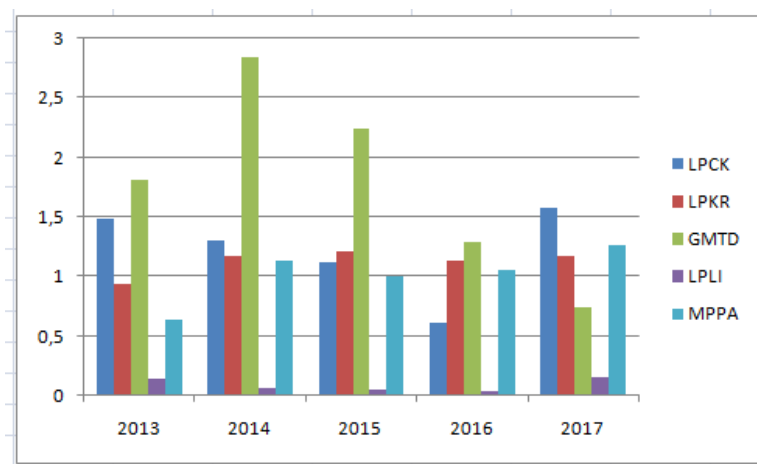
1) Kepemilikan Manajerial

Manajer mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi nilai perusahaan melainkan untuk kepentingan oportunistik mereka. Investasi dengan risiko tinggi menyebabkan peningkatan pada biaya keagenan (*agency cost*). Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Berikut adalah data dari kepemilikan manajerial pada Grup Sinarmas yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 :

Tabel IV.1
Data Kepemilikan Manajerial Dari Tahun 2013-2017

Variabel	Tahun	LPCK	LPKR	GMTD	LPLI	MPPA
KM	2013	1,49	0,94	1,81	0,14	0,64
	2014	1,31	1,17	2,85	0,06	1,14
	2015	1,12	1,21	2,24	0,05	1
	2016	0,61	1,14	1,29	0,04	1,05
	2017	1,58	1,18	0,74	0,16	1,27

Sumber : Data diolah (2018)



Dari data diatas pada emiten LPCK nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,58 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten LPKR nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,85 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup

memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten GMTD nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,21 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,74. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten LPLI nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,16 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten MPPA nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,27 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas dapat dilihat nilai terendah kepemilikan manajerial terendah terdapat pada emiten LPLI tahun 2016 hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada emiten tersebut masih rendah dan akan mengakibatkan perusahaan akan kekurangan modal untuk menjalankan kegiatan operasioal, perusahaan dengan modal yang rendah akan sulit berkembang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan melakukan pinjaman

dari pihak eksternal. Sedangkan nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 2.85 terdapat pada emiten GMTD tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada emiten tersebut sangat tinggi dibandingkan dengan emiten lain, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke emiten tersebut dan berdampak akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga segala hasil atas keputusan manajer akan dirasakan oleh pihak manajer secara langsung. Dengan kata lain, manajer ikut memiliki perusahaan dan tidak akan mengambil keputusan yang oportunistik dalam kebijakan hutang dengan meningkatkan jumlah hutang. Manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

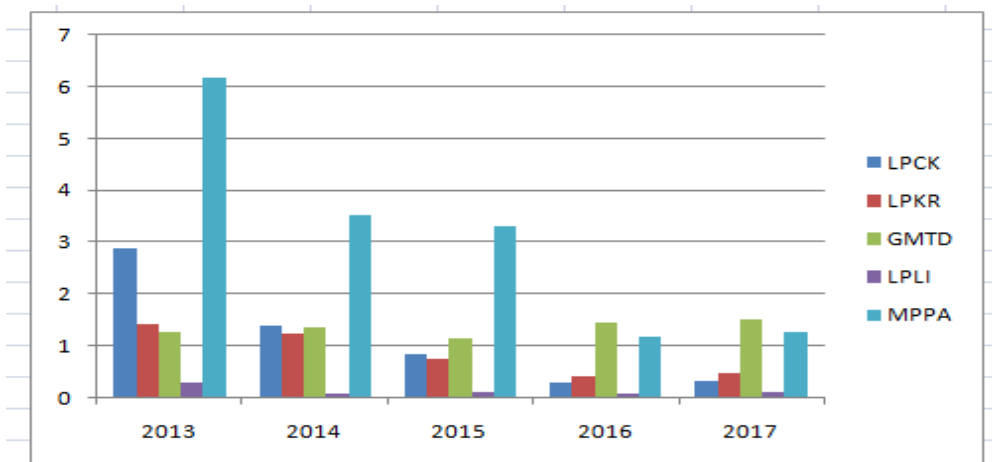
2) Kepemilikan Eksternal

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan.

Tabel IV.2
Data Kepemilikan Eksternal

Variabel	Tahun	LPCK	LPKR	GMTD	LPLI	MPPA
KE	2013	2,9	1,44	1,29	0,3	6,19
	2014	1,39	1,26	1,37	0,1	3,54
	2015	0,85	0,76	1,17	0,13	3,31
	2016	0,3	0,43	1,47	0,09	1,2
	2017	0,34	0,48	1,53	0,13	1,28

Sumber : Data diolah (2018)



Dari data diatas pada emiten LPCK nilai tertinggi kepemilikan eksternal terdapat pada tahun 2013 sebesar 2,9 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten LPKR nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,44 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup

memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten GMTD nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2017 sebesar 1,53 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten LPLI nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,3 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas pada emiten MPPA nilai tertinggi kepemilikan manajerial terdapat pada tahun 2013 sebesar 6,19 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer sudah cukup memiliki modalnya diperusahaan tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melakukan pinjaman.

Dari data diatas dapat dilihat nilai terendah kepemilikan institusional terendah terdapat pada emiten LPLI tahun 2016 hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada emiten tersebut menunjukkan bahwa investor yang menginvestasikan pada perusahaan sangat sedikit sehingga emiten tersebut tidak mendapat meningkatkan modal tambahan dari investor. Pada nilai kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada emiten MPPA tahun 2013 hal ini

menunjukkan bahwa banyaknya investor yang menginvestasikan dananya ke emiten tersebut sehingga perusahaan mendapat modal yang berkecukupan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

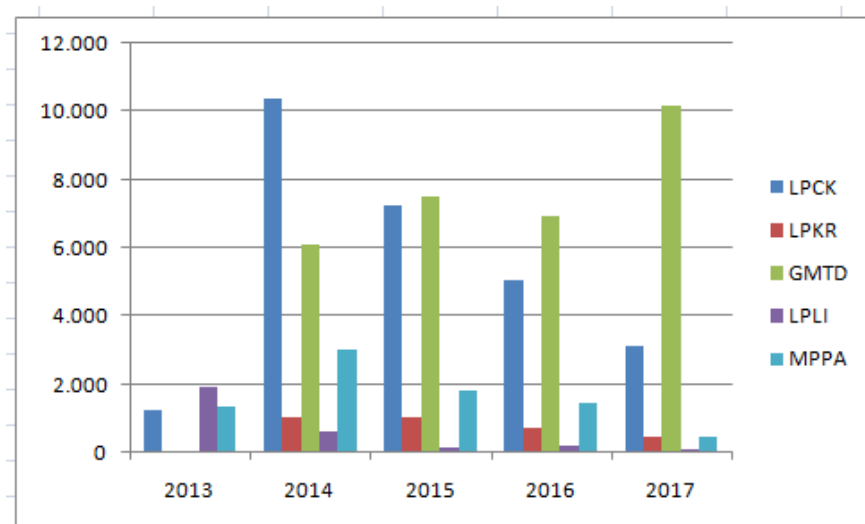
3) Harga Saham

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Berikut adalah data harga saham pada grup Sinarmas yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 :

Tabel IV.1
Data Harga Saham Grup Sinarmas Dari Tahun 2013-2017

Variabel	Tahun	LPCK	LPKR	GMTD	LPLI	MPPA
Harga Saham	2013	1.262	1.98	10.07	1.940	1.350
	2014	10.400	1.020	6.100	600	3.050
	2015	7.250	1.035	7.500	180	1.825
	2016	5.050	720	6.950	232	1.480
	2017	3.140	488	10.175	130	452

Sumber : Data diolah (2018)



Dari hasil analisis data diatas dilihat bahwa harga saham pada perusahaan grup Sinarmas mengalami penurunan hal ini akan berdampak kepada perusahaan yaitu nilai perusahaan akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan menurunnya kemakmuran dari pemegang saham. Peningkatan harga saham merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu (S. Munawir. 2004:89).

4) Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan harga Saham

Tabel 1V.3
Data Kepemilikan Eksternal, Kepemilikan Manajerial, dan Harga Saham
Tahun 2013-2017

Emiten	Tahun	KE	KM	Harga Saham
LPCK	2013	2,9	1,49	1.262
	2014	1,39	1,31	10.400
	2015	0,85	1,12	7.250
	2016	0,3	0,61	5.050
	2017	0,34	1,58	3.140
LPKR	2013	1,44	0,94	1.98
	2014	1,26	1,17	1.020
	2015	0,76	1,21	1.035
	2016	0,43	1,14	720
	2017	0,48	1,18	488
GMTD	2013	1,29	1,81	10.07
	2014	1,37	2,85	6.100
	2015	1,17	2,24	7.500
	2016	1,47	1,29	6.950
	2017	1,53	0,74	10.175
LPLI	2013	0,3	0,14	1.940
	2014	0,1	0,06	600
	2015	0,13	0,05	180
	2016	0,09	0,04	232

	2017	0,13	0,16	130
MPPA	2013	6,19	0,64	13.50
	2014	3,54	1,14	3.050
	2015	3,31	1	1.825
	2016	1,2	1,05	1.480
	2017	1,28	1,27	452

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan asing mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak dapat meningkatkan harga saham sementara menurut Jensen (2006:78) Kepemilikan Institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan harga saham sementara

menurut Shiekh (2012:56) Dengan meningkatnya Kepemilikan Manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada meningkatnya harga saham perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat harga saham mengalami penurunan pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 hal ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan, Menurut Anoraga (2004:88) faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan adalah Faktor Fundamental, faktor teknis, faktor lingkungan.

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek

harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

B. Pembahasan

1. Struktur Kepemilikan Dalam Meningkatkan Harga Saham

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan asing mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak dapat meningkatkan harga saham sementara menurut Jensen (2006:78) Kepemilikan Institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan manajerial mengalami peningkatan

sementara harga saham mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan harga saham sementara menurut Shiekh (2012:56) Dengan meningkatnya Kepemilikan Manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada meningkatnya harga saham perusahaan.

Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karenan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

2. Faktor Yang Menyebabkan Harga Saham Mengalami Penuruna

Dari data diatas dapat dilihat harga saham mengalami penurunan pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 hal ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan, Menurut Anoraga (2004:88) faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan adalah Faktor Fundamental, faktor teknis, faktor lingkungan.

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan asing mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 nilai kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan.
2. Dari data diatas dapat dilihat harga saham mengalami penurunan pada emiten LPCK, LPKR, LPLI dan MPPA tahun 2017 hal ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan adalah Faktor Fundamental, faktor teknis, faktor lingkungan.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan utang perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

agar Struktur Modal ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja yang baik.

2. Perusahaan harus meningkatkan harga saham jika tingkat kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing di perusahaan mengalami peningkatan yang bertujuan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar P.S. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Amstrong. 2010. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2001. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Devi. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dilla Ainur Rahmi. (2014). *Analisis Total Asset dan struktur aktiva Terhadap Struktur Kepemilikan*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 14 No. 01
- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hatta. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002*
- James, C.Horne 2006. *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Muhammad Akbar. 2007. Pengaruh Keputusan Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 8 No. 2, hal: 167-180,*
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Raisa Maldini. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan. *FISIP UI*
- Ratnawati. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002*
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada

- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Suherni Fitria. 2014. *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013*
- Surtati dan Adi Sulaeman. (2011) *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal*. Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 2
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Weston J. F. dan Brigham, (2012) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta: Erlangga